

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DENGAN METODE *WAHDAH* DI ASRAMA ABU SULH
PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNGSARI
LOMBOK BARAT**



Oleh:
Samsul Hadi
NIM 190101075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DENGAN METODE *WAHDAH* DI ASRAMA ABU SULHI
PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNGSARI
LOMBOK BARAT**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Samsul Hadi

NIM 190101075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi: Samsul Hadi, NIM: 190101075 dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 September 2023

Pembimbing I



Dr. Emawati, MAg

NIP. 197705192006042002

Pembimbing II



Sukardi, M.Pd.I

NIDN.2031122906

Pernustakaan UIN Mataram

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 25 September 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assallamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Samsul Hadi

NIM : 190101075

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran *Tahfidul Qur'an* Dengan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATAARAM
Metode *Wahduni* Di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren

Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawiqiyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami

berharap agar skripsi ini dapat segerah di-*munawiqiyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Emawati, M.Ag
NIP. 197705192006042002

Pembimbing II,



Sukandi, M.Pd.I
NIDN. 2031122906

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsul Hadi

NIM : 190101075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Tahfidul Qur'an* Dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 25 September 2023

Saya yang menyatakan,



Samsul Hadi



Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Samsul Hadi, NIM 190101075 dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gumungsari Lombok Barat" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada hari Jum'at, 29 September 2023.

Dewan Penguji

Dr. Emawati, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Sukardi, M.Pd.I
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Dr. H.Abdul Quddus, MA
(Penguji I)

Erwin Pedli, M. Hum
(Penguji II)



Pustaka UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. Junaidi, S.Ag, M.HI
NIP. 197612312005011006

MOTTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu.

Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. Al-Hadid:23)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

"Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi yang sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku yaitu Bapakku Irfan dan Ibuku Rohyatul Musleh, serta seluruh keluarga besar yang sangat kucintai dan almamaterku, semua guru dan semua dosen UIN Mataram yang aku banggakan".



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Dr. Emawati, MA selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Sukardi, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak H. Muhammad Taisir, M. Ag., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Erwin Padli, M. Hum, sebagai sekretaris Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh dosen Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Jumarim, M, H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag., selaku rector UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Orang tuaku yang sudah berjuang dan berkorban sepenuh jiwa raga hingga penulis bisa mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi ini dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan untuk segala hal positif yang dilakukan penulis.
6. Kepada semua teman-teman dan seluruh pihak yang tidak bisa dijabarkan satu-satu, baik sempat maupun tidak sempat berinteraksi dengan penulis, yang membantu dalam berbagai bentuk sehingga menemukan kemudahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJIAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENYERTAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Penelitian	40

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Wahdah di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat	54
C. Faktor-faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Wahdah di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat	62

BAB III PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Wahdah di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barata	66
B. Faktor-faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Wahdah di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN PENELITIAN	80

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana Pada Asrama Abu Sulhi, 48.
- Tabel 2.2 Nama-Nama Asatidz Asrama Abu Sulhi, 50.
- Tabel 2.3 Jumlah Santri Hafal Al-Quran 30 Juz Asrama Abu Sulhi, 52.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Gambar 1.1 Tausiah Tentang Fadillah Menghafal Al-quran
Gambar 1.2 Santriwan Sedang Menyeter Hafalan
Gambar 1.3 Santriwan Sedang Setoran Hafalan
Gambar 1.4 Santriwan Sedang Murojaah
Gambar 1.5 Pengumpulan Santriwan Oleh Ketua
Gambar 1.6 Lomba Hifzil Qur'an



Perpustakaan UIN Mataram

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DENGAN METODE *WAHDAH* DI ASRAMA ABU SULHI
PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNGSARI
LOMBOK BARAT**

Oleh:

Samsul Hadi

NIM 190101075

ABSTRAK

Tahfidz al-Qur'an menjadi daya tarik pendidikan Islam, dapat dilihat pada lembaga formal, nonformal, maupun informal yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an. Terdapat banyak metode menghafal al-Qur'an yang dapat di terapkan para penghafal al-Qur'an di antaranya adalah metode wahdah. Metode ini di terapkan di asrama Abu Sulhi pondok pesantren al-Aziziyah. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode wahdah di asrama Abu Sulhi pondok pesantren al-Aziziyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya data di analisis dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi Sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Metode wahdah di laksanakan dengan beberapa cara: 1. mempersiapkan al-Qur'an kudus, 2. membaca doa awal *majelis* dan asmaul husna sebelum memulai hafalan al-Qur'an, 3. membaca satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya, dan 4. setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya. Adapun faktor penghambatnya diantaranya yaitu: 1. kondisi fisik, 2. kurangnya kedisiplinan santri, 3. ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang dan karantina.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Wahdah, *Tahfidzul Qur'an*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren al-Aziziyah merupakan pondok pesantren yang mengedepankan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* kepada seluruh santri. Pondok pesantren al-Aziziyah berdiri pada 3 November tahun 1985, jauh sebelum banyak pesantren berdiri seperti sekarang. Cikal bakalnya adalah sebuah masjid bernama Usisa Ala Taqwa, di masjid ini diadakan kajian yang menarik adalah kajiannya khusus untuk *tahfidz Qur'an* saja dan sistem pembelajarannya menggunakan model seperti di Mekkah. Pendidikan di sana terdiri dari beberapa lembaga mulai dari TK, SDI, MTs, MA dan perguruan tinggi. Pondok pesantren al-Aziziyah juga merupakan pondok pesantren terbesar di Nusa Tenggara Barat yang memiliki santri lebih dari 1.500 yang berasal dari beragam daerah di Indonesia, dan mempunyai alumni yang tersebar di mana-di mana.¹

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, implementasi pembelajaran adalah penerapan konsep pembelajaran meliputi penyelenggaraan program belajar mengajar yang mempunyai makna adanya penyampaian materi

¹ Fathurozji, *Tuan Guru Haji Musthofa Umar Abdul Aziz: Figur Alim dan Tawadhu*, (Gontor: POS PUBLISHING, 2018), hlm. 21.

pembelajaran dari guru kepada peserta didik melalui media dan model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.²

Tahfidz dalam bahasa Arab yaitu الحِفْظُ berasal dari kata” حَفِظَ – يَحْفَظُ -حَفْظًا yang berarti menjaga, memelihara, melindungi, menghafal, mengingat. Secara etimologi hafal merupakan selalu ingat dan sedikit lupa.³ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala biasa disebut dengan *huffazul Qur’an*.⁴ Al-Qur’an adalah *Kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara *mutawatir*. Ia dimulai dengan Surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan Surah *an-Nas*. Dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya”.⁵ Al-Qur’an juga termasuk kitab super istimewa bila dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya yang telah diturunkan oleh Allah dalam segi dimensi keistimewaan yang dimiliki Al-Qur’an diyakini sebagai kitab yang berisi mukjizat, petunjuk dan mengandung obat.⁶ Al-Qur’an adalah *kalam Allah* yang tidak ada *kebathilan* di dalamnya dan merupakan mukjizat Rasulullah SAW yang paling besar dan kekal sampai hari kiamat, di dalam al-Qur’an Allah berfirman dalam Q.S. *al-Hijr* [15]: 9, sebagai berikut:

² Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm 178.

³ Mahmud Yunus. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hlm 105

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafidz. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur’an Da’iyah Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah*. Jakarta Markaz Al-Qur’an, hlm 79.

⁵ Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Quran*, (Jakarta : Amzah, 2014), hlm.1

⁶ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur’an*, (Surakarta: al-Qudwah: 2013), hlm. 13.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*".⁷

Ayat di atas, memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Karena Allah-lah yang menjaga al-Qur'an. Penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an dengan menyimpan di dada mereka yaitu dengan menghafalkan, memahami dan mengamalkannya.

Menghafal al-Qur'an dipandang sebagai hal yang sulit untuk dilakukan apalagi jika dipandang oleh orang-orang awam namun, al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan sendiri yaitu salah satunya mudah di hafal dengan catatan seorang penghafal harus mempunyai niatan yang kuat dalam menghafal, dapat menjaga diri dari perbuatan maksiat, menjaga hati dan lisan agar tidak berkata kotor, menggunakan metode yang tepat pada saat menghafal dan biasanya penghafal al-Qur'an ditempatkan di sebuah pondok pesanren. Dengan hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafal al-Qur'an dapat menghafal dengan mudah.⁸

Pembelajaran al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap metode

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta; Toha Putra), hlm.391

⁸ Umi Hasunah, dkk, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, 2017, hlm 3.

pembelajaran al-Qur'an mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an para guru (ustadz dan ustadzah) membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar al-Qur'an mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan terutama di kalangan pondok pesantren. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafal al-Qur'an disamping itu dengan metode pula diharapkan dapat membentuk hafalan bisa menjadi efektif.⁹

Salah satu metode yang mudah dan sering diterapkan santri pada saat menghafal di Pondok Pesantren al-Aziziyah yaitu metode *wahdah*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari lulusan pondok pesantren dan memang para alumni menyebutkan bahwa setiap harinya mereka menggunakan metode menghafal satu ayat satu ayat sebelum disetorkan kepada *Mustami'*.

Metode *wahdah* adalah "menghafal setiap ayat yang ingin dihafal berkali-kali hingga hafal, lalu melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan seterusnya".¹⁰ Salah satu aspek yang bisa berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dalam menghafal ataupun *Muraja'ah* al-Qur'an adalah dengan adanya metode dan sistem pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri, maksud dari metode tersebut yaitu metode *wahdah*.

Metode *wahdah*, dapat membuat para santri menjadi lebih mudah dalam menghafal, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan *Mustami'* (ustadz) yang mengatakan bahwa "Dengan menggunakan metode *wahdah* ini dapat mencetak beribu-ribu penghafal al-

⁹ Abu Ala Al-Maududi, dkk, "Implementasi Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa", *TA'DIBUNA*, Volume 1, Nomor 2, 2014, hlm 5.

¹⁰ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta :Bumi Aksara,2000), hlm.63

Qur'an karena metode ini yang paling banyak digunakan.”¹¹ Pernyataan tersebut menjadi bukti bahwa metode *wahdah* ini menjadi salah satu metode menghafal yang sangat baik bagi para santri.

Selain itu, penulis juga mewawancarai salah satu santri mengenai metode *wahdah* ini, yang mengatakan bahwa “Dengan menggunakan metode *wahdah* bisa mempermudah dan mempercepat hafalan dan hafalan tidak terlalu cepat hilang dari ingatan, karena metode *wahdah* ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat.” Pernyataan dari salah satu Santri tersebut menguatkan pendapat bahwa metode *wahdah* sangat baik untuk digunakan dalam proses menghafal.¹²

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan bahwa metode *wahdah* ini diterapkan oleh Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari ponpes secara keseluruhan dan diberlakukan kepada semua santri. Metode *wahdah* dilakukan dengan menyuruh siswa menghafal setiap ayat yang ingin dihafalnya berkali-kali hingga hafal, kemudian melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan seterusnya.. Metode *wahdah* ini sangat dinikmati ketika menghafal menggunakannya dan secara ingatanpun kuat. Adapun metode ini juga dilakukan santri dengan cara setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali, sehingga proses ini dapat membantu dalam mengingat bayangan ayat-ayat al-Qur'an.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang metode ini karena metode ini sangat menarik dan mudah bagi santri pada umumnya. Penulis juga ingin mengkaji lebih jauh terhadap metode tersebut,

¹¹ Ustad Tabroni (Mustamiq), *wawancara*, Kapek Gunung Sari, 26 Februari 2023.

¹² Paisal Hadi (Santri) , *wawancara*, Kapek Gunung Sari, 26 Februari 2023.

¹³ Observasi Awal. *Pondok Pesantren Al-Aziziyah*. Kapek Gunung Sari, 26 Februari 2023

dengan mengangkat judul: “**Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dengan Metode Wahdah di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat?

a. Batasan Masalah

- 1) Penggunaan pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.
- 2) Faktor-faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dengan Metode *Wahdah* Di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dengan

Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menambah *khazanah* keilmuan dalam rangka mengkaji tentang implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Wahdah*.
- b. Secara praktis,
 - 1) Manfaat bagi Lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Ponpes al-Aziziyah dalam meningkatkan kualitasnya.
 - 2) Manfaat bagi *Mustami'*
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun pilihan dalam proses menghafal santri.
 - 3) Manfaat bagi Santri
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan kontribusi terkait implementasi peningkatan hafalan Alquran pada santri Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.
 - 3) Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini, bisa menjadi acuan dasar dalam menggali informasi atau kegiatan penelitian secara lebih mendalam.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian ini, hendak meneliti dan menganalisis permasalahan sebagaimana yang tercakup dalam fokus penelitian di atas, yakni implementasi dan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran *tahfidzul*

Qur'an di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap kegiatan *tahfidzul qur'an* yang menggunakan metode *wahdah*. Peneliti percaya adanya metode *wahdah* dapat memudahkan para santri untuk menghafal.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan. Telaah pustaka disebut juga kajian literatur. Sebuah kajian pustaka yang merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori-teori hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode atau metodologi yang sesuai.¹⁴ Sebelum diadakan penelitian tentang implementasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dengan metode *wahdah*, beberapa hasil penelitian dan tinjauan terhadap berbagai temuan terkait ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lubana Madiha, yang berjudul; “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religious siswa di MTs Al-Munir Jabon Darek Kecamatan

¹⁴ Punaji Setyosari, M.Ed, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*,(Jakarta ; Kencana 2012), hlm.84

Pringgarata”.¹⁵ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan implementasi ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Al-Munir Jabon Darek, dan untuk mengetahui karakter religius siswa di MTs Al-Munir Jabon Darek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*. Metode pengumpulan data yang digunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler diniyah yaitu baca tulis Al-Qur’an, Tahfidz Al-Qur’an, Pondok Ramadhan dan wisata rohani. Dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut mampu membentuk karakter religius siswa di MTs Al-Munir. Adapun karakter religius yang dimiliki siswa di MTs al Munir adalah sebagai wujud dari hasil penerapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah yaitu: Taat kepada Allah, Sopan dan santun, jujur, peduli social, peduli lingkungan sekitar, disiplin dan bertanggung jawab.

2. Irma Nur halifah Azzumi, yang berjudul “Implementasi Metode *Wahdah* dalam Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung”.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi pembelajaran menghafal al-Qur’an pada siswa di SMP islam al-Azhar

¹⁵ Lubana Madiha. 2023. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munir Jabon Darek Kecamatan Pringgarata*. Skripsi. UIN Mataram

¹⁶ Irma Nur halifah Azzumi dengan Judul “*Implementasi Metode Wahdah dalam Hafalan al-Qur’an Pada Siswa di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung*”(Skripsi, IAIN Tulung Agung 2021), hlm 12.

Tulungagung. Pada penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa sekolah tinggi islam Al-Azhar Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan observasi, wawancara dan catatan. Hasil pencariannya adalah sebagai berikut:

- a) Penerapan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa SMA Islam AL-Azhar Tulungagung melalui mempersiapkan AL-Qur'an, membaca doa awal pertemuan dan asmaul husna sebelum mulai menghafal, membaca setiap ayat yang akan dihafal dan setiap ayat yang akan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga terbentuk suatu pola, bayangannya.
- b) Evaluasi penerapan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa perguruan tinggi islam Al-Azhar Tulungagung dilakukan dengan cara ulasan harian dilakukan setiap hari setelah memo faktur, review bulanan. Evaluasi dilakukan sebulan sekali untuk merangkum kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an setiap bulannya. Evaluasi dilakukan jika siswa hafal juz target atau kelipatannya untuk maju ke juz berikutnya (ujian tahfidz). Pementasannya dilakukan dalam bentuk sima'an atau mudawwamatul muraja'ah (siswa mengulangi hafalan terus menerus didepan Mustami').
- c) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa perguruan tinggi islam Al-Azhar Tulungagung adalah sebagai berikut: a) Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang untuk dapat menghafal Al-Qur'an kesiapan erat kaitannya dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses mengingat akan lebih muda dan cepat. c) Faktor psikologis. d) Minat, motivasi dan rangsangan juga harus diperhatikan bagi penghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa perguruan tinggi islam Al-Azhar Tulungagung adaalh.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Siswa di SMP islam al-Azhar Tulungagung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada asrama Ponpes al- Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

3. Rahmah Sulistiana Iriani, yang berjudul "Penerapan Metode *wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulils al-Qur'an Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist siswa kelas 3 Nidarwata Mernek".¹⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulils al-Qur'an Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist siswa kelas 3 Nidarwata Mernek. Dalam penelitian ini, membahas tentang Penerapan Metode *wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulils al-Qur'an Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist siswa kelas 3 Nidarwata Mernek. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan

¹⁷ Rahmah Sulistiana Iriani, "Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulils al-Qur'an Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist siswa kelas 3 Nidarwata Mernek"(skripsi,IAIIG CILACAP 2018), hlm 11.

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *wahdah* pada kelas III A di MI Darwata Mernek dilaksanakan untuk mendukung terkuasainya kemampuan baca tulis al- Qur'a mengingat kebutuhan nyata di lingkungan siswa tinggal. Cara penerapannya, yaitu sebelum siswa mulai pelajaran pertama di MI Darwata Mernek kelas III A melakukan pembiasaan untuk menghafalkan *mufrodat* atau ayat-ayat baru diberikan guru di MI tersebut untuk mendukung penguasaan kemampuan baca tulis al- Qur'an. Yang mana dalam konteks penelitian ini siswa diberi materi surat *al Qari'ah* untuk dihafalkan dengan metode *wahdah*, yaitu dengan cara guru memandu siswa menghafalkan *mufrodat* atau ayat demi ayat dari surat *al Qari'ah* sampai selesai, kemudian siswa dibimbing untuk dapat membaca dan menuliskan *mufrodat* atau ayat demi ayat dengan bermodalkan memori hafalan yang telah dikuasai oleh siswa.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Penerapan Metode *wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist siswa kelas 3, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada Implementasi Metode *Wahdah* di Asrama Ponpes al- Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

4. Khoirunnisa, yang berjudul "Penerapan Metode *Wahdah* Dalam Peningkatan Kompetensi *Tahfidzul Qur'an* di MUQ

Pagar Air Aceh Besar”.¹⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *Wahdah* Dalam Peningkatan Kompetensi *Tahfidzul* Qur’an di MUQ Pagar Air Aceh Besar. Dalam penelitian ini, membahas tentang Penerapan Metode *wahdah* Dalam Peningkatan Kompetensi *Tahfidzul* Qur’an di MUQ Pagar Air Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode *wahdah* yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi *Tahfidz* al-Qur’an bagi para santri yang susah menghafal sudah menunjukkan kemajuan dibandingkan dari sebelumnya.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Penerapan Metode *wahdah* Dalam Peningkatan Kompetensi *Tahfidzul* Qur’an di MUQ Pagar Air Aceh Besar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada Implementasi Metode *wahdah* di Asrama Ponpes al- Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

5. Arbi Dwi Nur Ahsan Abidin, penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an santri pondok pesantren Nurul Djazuli dolopo Madiun“.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas menghafal santri pondok pesantren Nurul Djazuli

¹⁸ Khoirunnisa, “Penerapan Metode *Wahdah* Dalam Peningkatan Kompetensi *Tahfidzul* Qur’an di MUQ Pagar Air Aceh Besar”(skripsi, UIN AR-RAYNIRY Banda Aceh, 2018), hlm 14.

¹⁹ Arbi Dwi Nur Ahsan Abidin, “Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun”, (skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), hlm 23

Dolopo Madiun, 2) Mendeskripsikan problem yang dihadapi guru dalam penerapan metode *wahdah* di pondok pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun, 3) Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi masalah dengan menggunakan metode *wahdah* di pondok pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun. Hasil penelitian Langkah-langkah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *wahdah* adalah: (a) melancarkan dan memperbaiki bacaan agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, (b) penggunaan al-quran pojok, (c) menghafal dengan satu-persatu ayat, (d) membuat target hafalan perhari, (e) mendengarkan hafalannya ke orang lain sebelum menyetorkan hafalannya 2. Problem yang dihadapi guru berasal dari faktor internal yang dimiliki santri. (a) Kurangnya motivasi yang menyebabkan santri tidak semangat dalam menghafal al-Qur'an. (b) santri masih belum disiplin dalam penggunaan waktu yang mereka miliki. (c) Kecanduan *game online*, sangat berpengaruh terhadap kualitas menghafal al-Qur'an. 3. Upaya guru dalam mengatasi masalah menghafal al-Qur'an adalah (a) memberikan motivasi kepada santri, (b) Pemberian tugas dan hukuman sebagai bentuk upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab (c) Membimbing santri untuk terus melakukan *muraja'ah*, (d) menggunakan metode yang bervariasi.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih mengarah kepada kelas XI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada Asrama Ponpes Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari Lombok Barat.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”.²⁰ Implementasi adalah “suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci”. Kata kerja bahasa Inggris *to implement* menunjukkan tindakan mempraktekkan. Menurut Wheelen dan Hunger yang dikutip Sidrotul Muntaha adalah tata cara mengintegrasikan dan menggunakan informasi dalam operasi. Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah peningkatan kegiatan yang saling menyesuaikan satu sama lain. Jaringan pelaksana organisasi yang efisien juga diperlukan untuk proses interaksi antara tujuan dan tindakan dengan maksud untuk mencapainya. Sesuai dengan pendapat Mazmanian dan Sabatir yang mengutip pendapat Sidrotul Muntaha, implementasi lebih lanjut berarti memberlakukan suatu kebijakan dengan landasan hukum, baik landasan itu berupa perintah, putusan, maupun putusan pengadilan.

Kesimpulan Suatu aplikasi atau implementasi yang telah direncanakan untuk menempatkan dan menggunakan informasi disebut implementasi.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses pembentukan tingkah laku secara terorganisasi. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran adalah upaya menciptakan

²⁰ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Jakarta: Akar Media ,2007), hlm.236

situasi belajar atau upaya membelajarkan terdidik. Pembelajaran adalah “serangkaian pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada sisiwa”.²¹

Sudjana, mendefinisikan belajar adalah “suatu perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru peserta didik karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari pihak luar”.²²

b. Definisi *Tahfidz* Al-Qur’an

Al-Qur’an berasal dari kata قَرَأَ yang berarti “membaca”, dalam *masdarnya* قَرَأَهُ berarti bacaan dari huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur’an sama asalnya dengan قَرَأَ – يَقْرَأُ yaitu dasar kata atau akar kata dari قُرْآنٌ – قِرَاءَةٌ.²³ firman Allah Q.S *al-Qiyamah* [75]:17-18.²⁴

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya(di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu*”.

Secara terminologi, al-Qur’an berarti "*Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan*

²¹ *Ibid.* 34

²² Choirul Fuad Yusuf (ed.), *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: Penacitasatria, 2007), hlm. 3,

²³ A.W.Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.hlm. 1101

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, hlm.391

surah *an-Nas*. Dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya”.²⁵

Tahfidz dalam bahasa Arab yaitu الحِفْظُ berasal dari kata” حَفِظَ - يَحْفَظُ - حِفْظًا” yang berarti menjaga, memelihara, melindungi, menghafal, mengingat. Sedangkan yang dimaksudkan dengan *Tahfidz* atau menghafal adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja atau menghendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan الحِفظُ dan memiliki arti memelihara”.²⁶ Maka kata hafalan dapat diartikan dengan mengingat atau menjaga ingatan.

Setelah melihat definisi menghafal al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur’an, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

c. Dasar Menghafal Al-Qur’an

Banyak para ulama mengatakan, alasan yang menjadikan sebagian dasar untuk menghafal al-Qur’an adalah sebagai berikut :

1) Kemurnian Al-Qur’an Sudah Dijamin

Allah SWT menjaga kemurnian al-Qur’an dari pemalsuan lewat dada orang-orang terpilih menjadi para penghafal al-Qur’an, karena orang yang menghafal al-Qur’an adalah orang yang menjaga kemurnian al-Qur’an dari usaha-usaha pemalsuan.

²⁵ Kadar M.Yusuf, M.Ag, *Studi Al-Quran*, hlm.1

²⁶ *Ibid.* hlm. 279

Firman Allah SWT *Q.S al-Hijr[15] : 9.*²⁷ tentang jaminan kemurnian al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

2) Menghafal Al-Qur'an Adalah *Fardhu Kifayah*

Banyak para ahli ilmu mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*, diantaranya adalah : Ahsin.W dalam bukunya dikatakan "Hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, ini berarti orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an"²⁸. Sedangkan Abdu Al-Rabb berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an adalah hukumnya *fardhu kifayah* bagi suatu umat maupun bagi seluruh kaum muslimin.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain.

d. *Fadhilah* Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, hlm.391

²⁸ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara,2005), hlm.24

²⁹ Abdu Al-Rabb Nawabudin, *Metode Efekif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Tri Daya Inti, 1998), hlm. 19

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an dan keagungannya. Diantaranya adalah :

- 1) Sebaik-baik manusia. Sebagaimana sabda rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya* ".³⁰

- 2) Pemberi Syafaat Pada Hari Kiamat.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Bacalah al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya)* ".³¹

- 3) Menghafal Al-Qur'an Salah Satu Cara Meneladani Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

³⁰Imam Nawawi, *Attibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, (Bairut : Darul Kitab Al-Qurabi, 2000).

³¹ *Ibid*, hlm. 235

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".³²

Menghafal al-Qur'an termasuk meneladani Rasulullah saw. Karena beliau juga menghafal dan senantiasa membacanya serta memperdengarkannya kepada Jibril AS.

4) Menghafal Al-Qur'an Adalah Proyek yang Tidak Gagal.

Ahli psikologi menyatakan bahwa takut gagal itu menjadi penghalang terbesar yang akan menghalangi antara manusia dan ambisinya. Banyak proyek yang dikerjakan manusia yang pada akhirnya berbenturan dengan tembok kegagalan dan tidak ada kekuatan untuk melewatinya. Namun kegagalan seperti ini tidak ada dalam proyek menghafal al-Qur'an, karena ketika seseorang telah memulai menghafal al-Qur'an kemudian tekadnya putus sebelum berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz, sejatinya ia tidak benar-benar gagal karena jerih payahnya tidak sia-sia begitu saja, Waktu yang ia habiskan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an adalah waktu yang ia habiskan dalam ketaatan kepada Allah, dan setiap ketaatan akan diberikan ganjaran.

5) Hafidz Al-Qur'an adalah *Ahlullah*.

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ، قَالُوا: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ
اللَّهِ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: *Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari para manusia, para sahabat*

³² *Ibid.* hlm.239

bertanya, wahai Rasulullah, siapakah mereka itu? Beliau menjawab, " Mereka adalah Ahlul Qur'an (para penghafal al-Quran) ahli Allah dan makhluk istimewaNya "(HR. Ibnu Majah).³³

e. Fungsi Al-Qur'an

Dalam al-Quran Allah menyebutkan beberapa fungsinya yang ada di tengah-tengah manusia. yaitu :

1) Maw'izhah

Kata *موعظة* merupakan *masdar mimi* berasal dari kata *وعظ*. Secara *harfiah* ia berarti *النصح* (nasihat) dan *التذكير* (memberi peringatan yang di sertai dengan ancaman). Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai *موعظة*, hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat al-Qur'an itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi oranga yang melanggar nasiaht tersebut maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikan.

Dalam rangka menjalankan fungsi *موعظة* nya tersebut, maka dalam al-Qur'an banyak ditemukan berita-berita yang menggembirakan, yang membuat orang tertarik untuk untuk mencari kebenaran. Demikian juga dengan berita-berita yang sangat memilukan hati, yang membuat orang membenci kemaksiatan. Akan tetapi tidak semua orang dapat

³³ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara MudAh Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: kiswah, 2014), hlm. 29

mengambil *موعظة* nya. Orang yang dapat mengambil *موعظة* itu hanyalah orang yang yang hatinya benar-benar mencari dan merindukan kebenaran.³⁴

2) *Syifa'* (Obat)

Seperti yang telah disinggung pada ayat diatas bahwasanya selain sebagai pemberi nasehat al-Qur'an juga menyebut dirinya sebagai obat (*syifa'*) dan sisi lain menyebut madu lebah sebagai obat. Obat dalam pengertian khusus berarti mengobati suatu penyakit dalam, baik bersifat individual maupun sosial. Contoh "penyakit-penyakit yang bersifat individual seperti stress, kegundahan dan pikiran kacau. Sedangkan penyakit sosial seperti sikap fanatisme, hedonisme, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi dan krisis moralitas".³⁵

Pengobatan cara al-Qur'an lebih diarahkan ada perbaikan hati karena jika hati manusia itu baik maka baik pulalah sifat dan tingkah lakunya sebaliknya jika hati manusia itu kotor (buruk) maka buruk pulalah sifat dan sikap manusia. Hati yang sehat akan membentuk pikiran dan tubuh manusia juga ikut sehat secara otomatis segala perbuatan yang dihasilkan manusia itu berdampak positif dan bermanfaat bagi manusia, makhluk lainnya dan juga alam semesta.

3) *Hudan* (petunjuk)

Kata *hudan* berasal dari kata *hada* dan *masdarnya* menjadi *hidayah* dan *al-Hadi* yang berarti menjelaskan, memberi tahu, dan menunjukkan. Sedangkan menurut istilahnya adalah tanda yang menunjukkan hal-hal yang dapat menyampaikan

³⁴ Kadar M. Yusuf, M. Ag, *Studi Al-Quran*, (, (Jakarta: Amzah, 2010)) hlm. 179

³⁵ *Ibid.* hlm 43.

seseorang kepada yang dituju.³⁶Maka fungsi al-Qur'an sebagai *hudan* atau *hidayah* yang berarti menjelaskan dan memberi tahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kata lain al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya didunia ini, jika manusia menuruti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya maka manusia akan selamat sampai tujuan, demikian sebaliknya. Dengan demikian hidayah bukan ditunggu, tetapi harus dibaca, dicari, dan difahami, kemudian dituruti arahan yang diberikannya.

4) *Rahmat*

Dalam bahasa indonesia, *rahmat* itu diartikan kepada belas kasih, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap apa saja yang ada di sekitarnya, di mana perasaan itu melahirkan perilaku mulia terhadapnya. Al-Qur'an mengandung tiga arti. Pertama, ajaran yang mengandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang, yaitu meyebarakan kasih sayang kepada makhluk. Tidak ada ketentuan al-Qur'an yang tidak mengandung kasih sayang, maka menentang ajaran al-Qur'an berarti menentang kasih sayang itu sendiri, menghambat penyebaran Islam sama artinya dengan menghambat penyebaran kasih sayang.

Kedua, Ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap

³⁶ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", Al-I'jaz : Volume 1, Nomor 1, Juni 2019, hlm 90

orang lain, bahkan alam sekitar. Misalnya menjalani kehidupan dengan harmonis, saling mencintai dan saling mengharagai, al-Qur'an juga melarang manusia saling menghina atau memandangi rendah orang lain karena hal itu bertentangan dengan prinsip kasih sayang, bahkan dapat menimbulkan permusuhan.

Ketiga, al-Qur'an sebagai *rahmat* adalah bahwa *kitab* suci al-Qur'an merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia, atau dengan kata lain, Allah memberikan *rahmat* kepada manusia melalui al-Qur'an.

5) *Furqon* (pembeda)

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara kesesatan dengan petunjuk dan antara jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan. Al-Qur'an diturunkan untuk membimbing jiwa, akal dan indra, dan juga nafsu, sehingga semua perangkat yang ada didalam jiwa manusia ini dapat mengenali kebenaran dan tahu perbedaan antara yang *hak* dengan yang *bathil*, kemudian hanya mengikuti kebenaran tersebut.

3. Metode *Wahdah*

a. Pengertian Metode *Wahdah*

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqoh*, yang berarti "cara-cara atau langkah-langkah strategis yang sudah dipersiapkan sebelum melakukan suatu pekerjaan". Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan keperibadian agar peserta didik bisa menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna

dengan baik.³⁷ Sedangkan *wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata *wahid* yang berarti satu.³⁸ Cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan.³⁹ Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- 1) Hasan langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Al-Ahrasi, bahwa metode *wahdah* adalah “menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang hingga hafal, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya”.⁴⁰

Setelah melihat definisi kata kunci pada judul skripsi di atas, maka dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud implementasi metode *wahdah* adalah menerapkan cara-cara menghafal al-Qur'an dan menjaganya dengan efisien waktu untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dan bisa mendatangkan ketenangan, ketentraman, dan *rahmat* bagi orang yang membacanya, sabda Nabi Muhammad SAW:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ

³⁷ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam, 2015) hlm.2-3.

³⁸ Abu Khalid. *Kamus Arab Al-Huda*. Surabaya: Fajar Mulya, hlm 580.

³⁹ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Bandung: Palanta, 2007), hlm. 403.

⁴⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) hlm.63

الرَّحْمَةُ وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

Artinya: *Tidaklah orang berkumpul dirumah dari rumah-rumah Allah (Masjid) dimana mereka membaca kitabullah serta mempelajari isinya, melainkan turun kepada mereka ketentraman dan kedamaian, mereka diselimuti rahmat, dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka kepada para Malaikat yang ada di sisiNya”.*⁴¹

b. Teknik-teknik Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bias dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dan semakin banyak diulang maka kualitas hafalannya akan semakin representative⁴².

⁴¹ Muhammad Ibnu Jamil Zainuu, *Pemahaman Al-Quran*, (Bandung : Gema Rialah Pres, 1997).hlm. 55

⁴² Ahsan Wijaya Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 63-64.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Nurfitriani dkk dengan judul Implementasi Metode *Kitabah* dan Metode *Wahdah* dalam Pembelajaran Tajfidz Siswa Sekolah Dasar. Bahwa teknik-teknik menghafal al-Qur'an dengan metode *kitabah* dan metode *wahdah* adalah 1) siswa menulis ayat yang dihafal, 2) guru membaca ayat pertama dengan irama Imam Thoha Al Junayd, sepuluh kali ulang dan di ikuti oleh siswa, 3) setelah seluruh siswa hafal dengan benar dilanjutkan ayat selanjutnya sebanyak sepuluh kali ulang, 4) menggabungkan ayat pertama dan ayat lanjutan sebanyak lima kali ulang, 5) guru dan siswa mengulang keseluruhan ayat sebanyak sepuluh kali ulang. Adapun faktor penentu keberhasilan siswa dalam menghafal adalah faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan dan motivasi.⁴³

c. Faktor-faktor Penghambat Metode *Wahdah*

Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya adalah kondisi fisik, biasanya kalau santri sering sakit sangat mengganggu hafalannya pastinya, sehingga santri harus menjaga kesehatan dan perhatian dari kami juga sangat penting disini. Menjaga kondisi fisik pada santri sangat penting, mengingat kesehatan adalah yang utama yang diperlukan santri dalam menghadapi berbagai aktivitas yang dilakukannya. Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri adalah:

a) Kondisi fisik

⁴³ Rahmah Nurfitriani, dkk. *Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, Vol 11 No 2 2022. Insitut Agama Islam Negeri Takengon.

Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya adalah kondisi fisik, biasanya kalau santri sering sakit sangat mengganggu hafalannya pastinya, sehingga santri harus menjaga kesehatan dan perhatian dari kami juga sangat penting disini. Menjaga kondisi fisik pada santri sangat penting, mengingat kesehatan adalah yang utama yang diperlukan santri dalam menghadapi berbagai aktivitas yang dilakukannya.

b) Kurangnya kedisiplinan santri

Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan santri menyebabkan mengganggu hafalan santri, sehingga terkadang waktu setoran harian ada yang tidak fokus dan melamun sehingga hilang setoran hafalannya.

c) Ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang

Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santrinya adalah ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang, sehingga membuat santri kesulitan dalam menghafalkannya menjadi sedikit lebih lama dan mengganggu target hafalan santri.

d) Karantina

Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya adalah karantina yang apabila santri tidak bisa menyelesaikan target setoran akan mendapat hukuman berupa karantina. Dilaksanakan Ketika liburan pondok.

Menurut Balwilan faktor-faktor hambatan dalam menghafal al-Qur'an di antaranya:

- 1) Banyaknya dosa dan maksiat

Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.

2) Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan

Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulanginya secara terus menerus.

3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia

Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

4) Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi pudar dan mudah lupa. Oleh karena itu, menghindari menghafal ayat-ayat al-Qur'an terlalu banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi pudar dan mudah lupa. Oleh karena itu, menghindari menghafal ayat-ayat al-Qur'an terlalu banyak dalam waktu singkat harus dihindarkan, dan memegang prinsip "sedikit-sedikit menjadi bukit".⁴⁴

G. Metode Penelitian

⁴⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 105.

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.⁴⁵ Dalam hal ini, penulis mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.”⁴⁶

Alasan lain memilih penelitian kualitatif karena pada saat melakukan penelitian, peneliti akan dimudahkan dalam mencari informasi yang lebih dalam terkait topik yang akan diteliti, dapat menemukan dan memahami fenomena apa yang tersembunyi, dan sulit untuk dipahami. Namun, juga dengan menggunakan penelitian ini dapat memudahkan untuk mendapatkan informasi dikarenakan banyak objek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dan memudahkan.

2. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RD, (Jakarta: ALFABETA, 2020) hlm. 2.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Penelitian bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci.⁴⁷

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah dibutuhkan saat akan mendaftarkan informasi atau data yang sesuai dengan yang diinginkan, dan juga agar bisa mengetahui kondisi tempat peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga bisa mengamati langsung lokasi penelitian sebagai salah satu upaya dalam mengumpulkan data dan mewawancarai langsung responden yang bisa memberikan data yang valid dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Adapun yang akan menjadi lokasi peneliti untuk melakukan penelitian yaitu bertempat di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena tempat diterapkannya metode *wahdah* tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat teknik-teknik untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data harus disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk saling mendukung serta saling melengkapi dalam penelitian tentang Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al- Aziziyah Kapek Gunungsari . Untuk lebih jelas dan detailnya, berikut

⁴⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm.9.

penjelasan lebih rinci tentang tiga teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan metode utama dalam penelitian terutama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara berurutan data yang ada di lapangan.⁴⁸

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingat⁴⁹ S. Margono juga mengemukakan bahwa observasi ialah suatu kegiatan pengamatan serta pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang tampak nyata pada suatu objek penelitian. Hal ini dilakukan pada obyek tempat peristiwa itu terjadi.⁵⁰ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Adapun dalam penelitian dikenal ada dua teknik observasi yaitu:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan peneliti ikut ambil bagian mengamati serta mendengarkan

⁴⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlma. 70.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&R*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

⁵⁰ Budi Koestoro & M. Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Surabaya: Yayasan Kampusnia, 2006), hom. 318.

apa yang mereka ucapkan dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang menjadi objek penelitian. Maksudnya adalah peneliti ikut bergantung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian di lokasi penelitian.

2) Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan merupakan pengamatan yang dimana peneliti tidak boleh ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian untuk mengamati hal-hal yang hendak peneliti tulis untuk mendapatkan data tentang proses Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Quran* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al- Aziziyah Kapek Gunungsari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Alasannya, karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan diskusi dua pihak yaitu pihak pertama sebagai pewawancara atau pemberi pertanyaan dan pihak kedua sebagai sasaran wawancara atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁵¹ Wawancara mendalam merupakan tanya jawab yang dilakukan dengan seseorang untuk mendapatkan data sesuai dengan topik penelitian secara

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

luas, lengkap, detail, *valid*, dan akurat. Wawancara digunakan oleh para peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti sehingga mempermudah peneliti merancang studi pendahuluan. Selain itu, wawan bisa digunakan peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden secara mendalam.⁵² Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon.

Adapun jenis-jenis dari metode wawancara yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, browsur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁵³

2) Wawancara Tidak Terstruktur

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 265.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194-195.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam terhadap informasi. Apabila peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam terhadap informasi, maka peneliti dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang *valid* dari informan. Alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu untuk memudahkan peneliti melakukan penyesuaian (*fleksibel*) pada kasus-kasus yang bersifat individual. Hasil jawaban juga dapat lebih mendalam dan menyeluruh. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah tentang implemmentasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan metode *wahdah* dan faktor penghambat pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan metode *wahdah* pelaksanaan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang tidak ditujukan langsung kepada obyek yang diteliti, tetapi dalam bentuk dokumen. Dokumen tersebut berisikan tentang catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, karya-karya monumental dan gambar.

Adapun dokumen dalam bentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan, dan catatan harian, sedangkan dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan yang lain. Melalui metode ini peneliti hendak memperoleh informasi yang lebih relevan dengan penelitian ini, karena melalui observasi dan wawancara saja belum terasa cukup lengkap, jadi perlu adanya suatu penambahan dan penguatan bukti data dari sumber lainnya yaitu dokumentasi yang berupa catatan program kegiatan, data pendidik, jumlah tenaga pendidik dan santri, foto-foto kegiatan dan dokumen lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang dalam penelitian.

5. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Hubberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis tersebut adalah:” *data reduction* (reduksi data), *data display* (model data), dan

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335

conclution/verification (penarikan/verifikasi kesimpulan).⁵⁵

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan diri untuk data-data yang paling penting dan pokok dengan cara dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data tersebut maka itu bisa mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang jelas tentang data-data yang harus dikumpulkan.

b. Display/penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti hendak menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh di lapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka hendak ditarik kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian di lapangan yang sudah dicocokkan dengan teori ahli.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat diverifikasi ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Validasi data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Dan apakah keterangan di lapangan sesuai dengan yang sebenarnya

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.

terjadi dan apa yang terjadi? menggunakan survei. Triangulasi adalah suatu cara pembuktian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi dan perbandingan dengan data. Teknik triangulasi yang paling umum adalah penelitian dengan sumber lain. Ada tiga jenis triangulasi sebagai metode survei dengan menggunakan sumber, metode, dan waktu.⁵⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan dalam temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁵⁷

c. Triangulasi waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan

⁵⁶ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 177.

⁵⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 56-57.

data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, dapat dilakukan berulang-ulang di pagi hari, dan mengeceknya di siang hari atau sebaliknya.⁵⁸

H. Sistematika Penelitian

Untuk bisa memudahkan pemahaman, sebab riset ini bersifat ilmiah yang dicoba secara sistematis, hingga dari itu diperlukannya sesuatu gambaran singkat mengenai isi dari riset ini yang bisa di rumuskan dalam sistematika ulasan, yang diartikan dengan sistematika ulasan ini ialah rangkaian ulasan skripsi ini dengan pola selaku berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat, ruang lingkup serta setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

2. BAB II: Paparan Data Serta Temuan

Pada bab ini diungkapkan seluruh data serta penemuan. Dalam perihal ini peneliti menguraikan tentang penemuan data di asrama abu sulhi pondok pesantren al-Aziziyah yang meliputi penemuan umum serta penemuan khusus di lokasi penelitian. Ada pula penemuan itu terpaut, Bagaimana Impelentasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan metode *Wahdah* dan Apa Saja Faktor Pengahambat Kegiatan Impmentasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan metode *wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

3. BAB III: Pembahasan

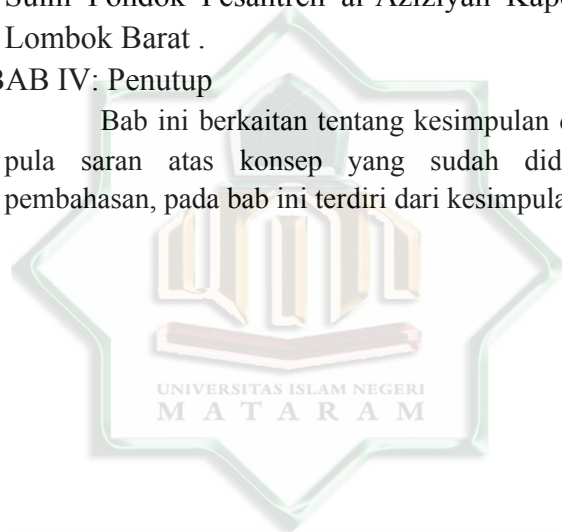
Pada bab ini peneliti menguraikan ulasan mengenai

⁵⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 95.

hasil penelitian berbentuk Impmentasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan metode *wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat, Bagaimana Impelentasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan metode *wahdah* dan Apa Saja Faktor Pengahambat Kegiatan Impmentasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan metode *wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat .

4. BAB IV: Penutup

Bab ini berkaitan tentang kesimpulan dari ulasan serta pula saran atas konsep yang sudah ditetapkan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan serta saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah

Pondok pesantren al-Aziziyah merupakan pondok pesantren yang mengedepankan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* kepada seluruh santri. Pondok pesantren al-Aziziyah berdiri pada 3 November tahun 1985, jauh sebelum banyak pesantren berdiri seperti sekarang. Cikal bakalnya adalah sebuah masjid bernama Usisa Ala Taqwa, di masjid ini diadakan kajian yang menarik adalah kajiannya khusus untuk *tahfidz Qur'an* saja dan sistem pembelajarannya menggunakan model seperti di Mekkah. Pendidikan di sana terdiri dari beberapa lembaga mulai dari TK, SDI, MTs, MA dan perguruan tinggi. Pondok pesantren al-Aziziyah juga merupakan pondok pesantren terbesar di Nusa Tenggara Barat yang memiliki santri lebih dari 1.500 yang berasal dari beragam daerah di Indonesia, dan mempunyai alumni yang tersebar di mana-di mana.

Pondok pesantren al-Aziziyah memiliki 12 asrama, yang terdiri dari 4 asrama putri dan 8 asrama putra diantaranya yaitu lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu asrama Abu Sulhi. Berdirinya asrama Abu Sulhi dibawah naungan pondok pesantren al-Aziziyah ini adalah adanya niat salah satu niat salah satu putra dari pendiri Pondok Pesantren al-Aziziyah TGH. Musthofa Umar Abdul Aziz, yaitu TGH. Fathul Aziz Musthofa, untuk mendirikan asrama khusus dengan tujuan menampung generasi Qur'ani atau mencetak para *Huffaz* al-Qur'an. Pendiri

asrama Abu Sulhi berkeyakinan akan lebih mudah mencetak *Hafidzul Qur'an* karena jumlah santri sangat terbatas dan juga bisa lebih di kontrol kegiatan santri.

Latar belakang lainnya karena kekhawatiran beliau kepada para santri yang hilang *munafasah* (belomba-lomba) mereka dalam menghafal al-Qur'an. Adanya keinginan yang kuat dari pengasuh tersebut, maka didirikanlah asrama khusus Abu Sulhi yang dipelopori oleh TGH. Fathul Aziz Musthofa pada tanggal 07 Agustus 2004 bertepatan 20 Jumad Al-Thani 1425 H. Beliau mendirikan asrama khusus Abu Sulhi bersama sang istri Ustadzah Muslihatun. Pada awalnya asrama Abu Sulhi ini santrinya hanya 25 orang, dan itu pun belum ada asrama (kamar) tempat tinggal santri. Sehingga 25 santri tersebut tinggal di rumah beliau untuk sementara waktu sambil menunggu selesainya pembangunan kamar.

Awalnya santri yang mengaji di asrama Abu Sulhi ini adalah santri yang langsung dipilih oleh pengasuh di Pondok Pesantren al-Aziziyah. Namun karena berkat kegigihan dan semangat perjuangan beliau akhirnya banyak santri yang datang dari berbagai daerah baik dalam maupun luar daerah lombok. Seperti dari Sumbawa, Dompu, Bima. Bahkan ada juga santri dari luar daerah NTB, seperti Bandung, Bali dan Aceh.

Hingga saat ini jumlah santri asrama Abu Suih dari angkatan pertama tahun 2004 sampai saat ini tahun 2021 mencapai kurang lebih 295 santri yang hanya terdiri dari santri putra. Kemudian pada tahun 2006, pendiri asrama Abu Sulhi ini membuat 3 kamar untuk santri. Dengan kegigihan semangat beliau, pada tahun 2012, akhirnya membangun gedung. Gedung dua lantai terdiri dari delapan kamar, satu lantai dengan lima kamar, satu dapur, sembilan kamar mandi dan sebuah mushalla yang diberi nama

dengan Mushalla”*Darul Huffadz*”. Kemudian pada tahun 2013 asrama Abu Sulhi dikembangkan menjadi tiga lantai khusus untuk penjemuran pakaian santri.

Adapun luas tanah keseluruhan 40 m² dan luas bangunan 16 m² dengan jumlah santri dari angkatan 2004 s/d 2014 sebanyak 195 santri yang berasal dari berbagai penjuror daerah. Semua santri diwajibkan untuk mengikuti *Tahfidzul Qur’an*. Dari semua lembaga SDI, MTs, MA, MQWH, AL-ALY dan STIT Al-Aziziyah. Santri diwajibkan mencapai target lima juz setiap tahun sesuai yang telah ditentukan oleh pengasuh asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah.⁵⁹

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi:

- 1) Mencetak generasi *huffadz* al-Qur’an
- 2) *Berakhlakul karimah*

b. Misi:

- 1) Penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. Asrama Abu Sulhi sebagai salah satu asrama yang mengkhususkan penekanan dalam menghafal al-Qur’an. Selain itu asrama Abu Sulhi juga memberikan pendidikan ilmu keislaman. Seperti Pelajaran *Nahwu, Sharaf, Fiqih, Akhlak*, Bahasa Arab Dan Inggris.⁶⁰

c. Tujuan

Adapun tujuan didirikannya asrama Abu Sulhi adalah Menumbuhkan *Munafasah* santri dalam menghafal al-Qur’an dan mencetak generasi *huffadz*, para

⁵⁹ TGH. Fathul Aziz Mushtofa, Pengasuh Asrama Abu Sulhi, *Wawancara*, 20 Juli 2023

⁶⁰ Profil Ponpes Al-Aziziyah, *Dokumentasi*, 20 Juli 2023.

penghafal al-Quran yang akan menjadi penguat barisan dakwah islam kelak. Sehingga kegiatan santri di Abu Sulhi hanya menitik beratkan pada proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dan ilmu agama lainnya. Bahkan sebagian waktu santri dihabiskan dengan kegiatan ini, mulai dari menghafal, menyimak hafalan atau menyeter hafalan ke ustadz dan (*Muraja'ah*) mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal. dan untuk menunjang intelektul santri, asrama Abu Sulhi mengadakan kegiatan belajar kitab nahwu dari kitab *matan jurumiyah* sampai dengan *Kawakibudduriyah*. Tujuan lain dari asrama Abu Sulhi ini adalah dakwah. Dakwah tersebut berupa sima'an. yaitu pembacaan al-Qur'an 30 juz secara berurutan per juz dan terkadang secara bersamaan dan juga dengan pembacaan al-Qur'an *bil-ghaib* 30 juz dengan berurutan, yaitu dari juz 1 s/d 30 untuk keperluan-keperluan tertentu dari masyarakat. Misalnya dalam acara Pernikahan, *Tasyakkuran*, *Tahlilan* bagi keluarga yang sudah meninggal atau Hari-hari Besar Islam. Ini merupakan dakwah atau syiar islam yang senantiasa dilakukan oleh asrama Abu Sulhi. Dari awal berdirinya asrama khusus Abu Sulhi sampai saat sekarang ini. Banyak sekali yang sudah menyelesaikan hafalan al-Qur'an dan juga banyak yang mewakili perlombaan MTQ ataupun STQ dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Internasional.⁶¹

3. Letak Geografis

Nama asrama Abu Sulhi diambil dari nama putra pertama beliau yang bernama Muhammad Sulhi Aziz. Dengan nama tersebut diharapkan asrama khusus ini bisa

⁶¹ Profil Ponpes Al-Aziziyah, *Dokumentasi*, 20 Juli 2023.

menjadi sumber mata air dalam ilmu al-Qur'an yang ada di pondok pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat. Lokasi asrama Abu Sulhi ini cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dalam menghafal al-Qur'an. Lingkungan yang agamis dan cuaca yang teduh menjadikan asrama Abu Sulhi ini memiliki harapan besar untuk dapat membantu mengembangkan dakwah islam dan mendidik generasi muda *Huffadz* al-Qur'an. Asrama Abu Sulhi berlokasi di jalan al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, Letaknya sangat strategis dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Kebun
- c. Sebelah Timur : BTN Gunungsari
- d. Sebelah Barat : Pemakaman Umum.⁶²

4. Sarana dan Prasarana

Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah, terdapat bangunan yang disediakan sebagai penunjang dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pengembangan *Tahfidzul* Qur'an yang disediakan oleh pendiri asrama Abu Sulhi. Ada pun mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Sarana dan Prasarana Pada Asrama Abu Sulhi⁶³

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	

⁶² Pondok Pesantren Al-Aziziyah, *Observasi*, 27 Juli 2023.

⁶³ Pondok Pesantren Al-Aziziyah, *Dokumentasi*, 27 Juli 2023.

2	Asrama/Kamar Santri	9	
3	Kantin	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Dapur Umum	1	
6	Kamar Mandi	9	
7	Lapangan	1	

Dengan adanya sarana dan prasarana di asrama Abu Sulhi tersebut, maka dapat terus menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan santri -Qur'an.

5. Struktur Kepengurusan

Pengembangan sekolah sebagai total sistem, pengelolaannya sangat tergantung pada pengelolaan seluruh subsistem baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan sistem. Oleh karena itu, struktur organisasi dan personalia dalam sebuah lembaga sangat dibutuhkan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penanganan tugas. Berdasarkan data dokumentasi, dan data interview, diketahui asrama Abu Sulhi mempunyai struktur kepengurusan dan pemetaan kerja yang jelas, seperti yang tertera di bawah ini :

Struktur Pengurus Asrama Abu Sulhi⁶⁴

Tahun 2023/2024

1. Pengasuh : TGH. Fathul Aziz
Musthofa
2. Ketua : Ust. Sama'an
3. Seksi Pendidikan : 1. Tohpaturrahaman
2. Miftahuddin
3. Afri Ramdhani

⁶⁴ Pondok Pesantren Al-Aziziyah, *Dokumentasi*, 27 Juli 2023

4. Seksi Kebersihan : 1. Abdul Gaffar
2. Misbahuddin
3. Adam Jaelani
4. Imam Rahmatullah
5. Seksi Kesehatan : 1. Akhyar Rosyadi
2. Sykuron Ali Habibi
3. Turmuzi
6. Seksi Keamanan : 1. M Mutawalli
2. Siswadi
3. Ismail Hakki
4. Hamzan Wadi

6. Keadaan *Mustami'in/Asatidz* Pembimbing Menghafal Al-Qur'an Asrama Abu Sulhi

Table 2.2
Nama-Nama Asatidz Asrama Abu Sulhi⁶⁵

No	Nama-Nama Asatidz	Jabatan	Pendidikan	Jumlah Hafalan
1	H. Sama'an	Mustami'	MQWH	20 juz
2	H. Alwi	Mustami'	MQWH	30 juz
3	A. Nawawi Hakim	Mustami'	Aliyah	30 juz
4	H. M Mutawalli	Mustami'	MQWH	30 juz
5	H. Siswadi	Mustami'	MQWH	30 juz
6	H. Ismail Hakki	Mustami'	MQWH	30 juz
7	H. Tohpaturrahman	Mustami'	MQWH	30 juz
8	H. Imam Rahmatullah	Mustami'	Aliyah	20 juz

⁶⁵ Pondok Pesantren Al-Aziziyah, *Dokumentasi*, 27 Juli 2023.

9	Miftahuddin	Mustami'	MQWH	30 juz
10	Misbahuddin	Mustami'	Aliyah	30 juz
11	Abdul Gaffar	Mustami'	Aliyah	20 juz

Berdasarkan data di atas, bahwa *Asatidz Tahfidzul* Quran yang ada di asrama Abu Sulhi pondok pesantren al-Aziziyah rata-rata sudah menyelesaikan hafalan al-Quran 30 juz. Dan juga latar belakang pendidikan *Mustami'in* yang memadai, yaitu *Madrasah* Qur'an Wal Hadist (MQWH) dan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren al-Aziziyah yang sudah memiliki pemahaman tentang bagaimana pembinaan dalam menghafal al-Qur'an serta memiliki pengalaman dalam perlombaan *musabaqah Tilawatilqur'an* (MTQ) bahkan menjadi juara di tingkat kabupaten, kota, provinsi, bahkan juara nasional.

7. Keadaan Santri Asrama Abu Sulhi

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2021 jumlah santri asrama Abu Sulhi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2021 berjumlah 395 santri secara keseluruhan dari lembaga MTs, MA, MQWH, AL-ALYY, dan dari sekian jumlah santri tersebut asrama Abu Sulhi sudah mencetak beberapa santri menjadi generasi al-Qur'an⁶⁶. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3

Jumlah Santri Hafal Al-Quran 30 Juz Asrama Abu Sulhi 1

NO	NAMA	ALAMAT
1	Wardi Syahri	Loteng, Jago
2	M Safil	Lobar, Gerung

⁶⁶ Pondok Pesantren Al-Aziziyah, *Dokumentasi*, 27 Juli 2023.

3	Hermawan	KLU, Bayan
4	Erwin Prasetya	Loteng, Praya, Renteng
5	Oki Robiawan	KLU, Gangga
6	Zul Fadli	Mataram
7	Nurman Jayadi	Lobar, Kuripan
8	Tohfaturrahman	Klu, Pemenang, Terengan
9	Masyhudi	Lobar, Bengkel
10	Anas Mujahidin	Sumbawa Alas
11	Yaziruddin	Lobar, Teloke
12	M Fawwaz	Lobar, Kekait
13	Julia Rudianto	Lobar, Kuripan
14	Hisyam	Bima.
15	M Ali Fasbir	KLU, Gangga
16	Husen Sodri	Loteng, Janaprie
17	A Nawawi Hakim	Lobar, Kapek, Temanjor
18	M Mazin	Lobar, Kekait
19	Teguh Hendrawan	Loteng, Praya
20	Naswan Hadi	KLU, Pemenang, Terengan
21	M mutawlli	Mataram, Selagalas
22	Hamzah Fansyuri	Matarm, Gatep
23	M Asror	Lobar, Ombe
24	Miftahuddin	Loteng, Bunsalak
25	Ismail Hakki	Mataram, Getap
26	Misbahuddin	Lotim, Masbagik
27	Sofian Hadi	Lobar, Ombe
28	Akhyar Rosyadi	Sumbawa Alas
29	Adam Jaelani	Lobar, Narmada
30	Siswadi	Loteng, Jelantik

31	M Faizi	Loteng, Praya
32	M Tufail Salsabila	Lobar, Batulayar, Kekeran

B. Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa diterapkan di asrama Abu Sulhi. Alasan mengapa peneliti menggunakan metode wahdah karena para santri sejak diterapkannya metode ini mereka merasa lebih mudah dalam menghafal.⁶⁷ Pelaksanaan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Mempersiapkan Al-Qur'an Kudus

Pelaksanaan metode *wahdah* dalam menghafal al-Qur'an dengan terlebih dahulu menyiapkan al-Qur'an Kudus yang menggunakan sistem pojok yaitu mengakhiri setiap sudut lembarnya dengan akhiran sebuah ayat dan terdapat 15 baris pada setiap lembarnya, kecuali pada beberapa lembar tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. H. Sam'an (Pembina/Mustami') yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an dengan terlebih dahulu menyiapkan al-Qur'an Kudus yang menggunakan sistem pojok yaitu mengakhiri setiap sudut lembarnya dengan akhiran sebuah ayat dan terdapat 15 baris pada setiap lembarnya, sudah disiapkan dari pondok dan

⁶⁷ Hasil Observasi santri asrama Abu Sulhi, 27 Juli 2023.

kalanya santri yang membawa sendiri guna memperlancar hafalan pada santri.”⁶⁸

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ust. H. Ismail Hakki (Pembina/Mustami’ asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek) yang menyatakan bahwa:

“Untuk hafalan para santri disini memang harus menggunakan l-Qur’an Kudus dari Pondok yang tiap awal halaman merupakan awal ayat dan jumlahnya 20 halaman setiap juz. Hal ini tentu akan mempermudah dalam mengingatnya dibandingkan dengan mushaf yang tidak demikian.”⁶⁹

Data tersebut berdasarkan dengan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung al-Qur’an Kudus yang digunakan para santri dalam menghafal al-Qur’an, terlihat para santri lebih rajin dalam menghafal dan lebih mudah dalam menghafalkannya.⁷⁰

Menurut Ahsin W. Al-hafidz, al-Qur'an kudus atau mushaf al-Qur’an dengan 15 baris khot Utsmani sebagai standar, sedikit mengenai khot utsmani merupakan standar dalam penulisan yang dipakai oleh banyak kaum muslimin di dunia. Dengan standar yang sama akan sangat bermanfaat bagi kaum muslimin diantaranya akan mempermudah kaum muslimin dalam menghafalkan Alquran.⁷¹

Al-Qur’an Kudus adalah al-Qur’an yang dibakukan cara penulisan, harakat, tanda baca, dan tanda wakafnya. Al-

⁶⁸ Ust. H. Sam’an, (Pembina/Mustami’ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 17 Agustus 2023.

⁶⁹ Ust. H. Ismail Hakki (Pembina/Mustami’ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 23 Agustus 2023.

⁷⁰ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek, *Observasi*, 23 Agustus 2023.

⁷¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 34-35.

Qur'an Kudus ini juga memiliki beberapa keistimewaan di antaranya ialah memiliki 15 baris dalam satu halaman sehingga memudahkan seseorang untuk menghafalkannya. Semua teks dalam mushaf al-Qur'an standar Usmani telah mengacu pada kaidah rasm Usmani sebagaimana yang termaktub dalam kitab al-itqan fi ulumul qur'an. Adapun catatan khususnya adalah bahwa pilihan rasm dalam mushaf ini tidak melalui tarjihur riwayat, sehingga dalam satu tempat terkadang bersesuaian dengan mazhab Abu Amr ad-Daniy, atau bahkan tidak mengacu pada keduanya.

2. Membaca doa awal *majelis* dan asmaul husna sebelum memulai hafalan al-Qur'an

Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek selalu menerapkan untuk selalu berdoa sebelum mengawali pembelajaran ataupun sebelum melakukan kegiatan apapun seperti salah satunya membaca doa sebelum memulai hafalan al-Qur'an, seperti yang diutarakan oleh Ust. H. Ismail Hakki (Pembina/Mustami' Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek) pada saat wawancara berlangsung yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan hafalan santri di sini memang selalu diawali dengan doa awal majlis dan asmaul husna yang dibaca secara bersama-sama dilakukan 5-10 menit untuk membacanya dan itu sudah diterapkan di sini secara rutin.”⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat secara langsung santri membaca doa awal *majlis* secara bersama-sama dan terlihat santri sangat semangat

⁷² Ust. H. Ismail Hakki (Pembina/Mustami' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 23 Agustus 2023.

dalam membacanya⁷³. Kata asma' dalam bahasa Arab berarti nama-nama, bentuk jama' dari ism. Asmaul husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridho Allah. Sesungguhnya asmaul husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain sebagai obat, Masduki menyebutkan salah satu keistimewaan asmaul husna adalah bisa dijadikan wirid-wirid ataupun do'a yang biasanya diterapkan oleh para penghafal al-Qur'an sebelum mulai membaca dan menghafal al-Qur'an.⁷⁴

3. Membaca satu persatu ayat-ayat al-Qur'an yang hendak dihafalkannya

Metode *wahdah* yang digunakan para santri di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek dengan membaca satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, mereka membaca sebanyak lima kali, sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, sehingga benar-benar bisa membentuk gerak reflex pada lisannya. Dari hasil pengamatan ini selaras dengan Ustadz Heki yang menyatakan bahwa:

“Adapun cara atau penerapannya menghafal al-Qur'an dengan metode *wahdah* di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek santri membaca satu persatu ayat-ayat yang hendak di hafal, yang

⁷³ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek, *Observasi*, 29 Agustus 2023.

⁷⁴ Rani Helna Putri, *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman barat*, *Ejournal.Yasin*, Vol. 98 No. 21, (Februari, 2022), hlm. 51.

dilakukan secara berulang-ulang, hingga lancar.”⁷⁵

Hal diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ust. H. Alwi (Pembina/*Mustami*’ Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek) yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode *wahdah* yaitu: membaca satu persatu ayat al-Qur’an yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak lima kali, sepuluh kali atau lebih kemudian jika sudah lancar dilanjutkan dengan ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama sampai genap satu lembar kemudian diulang-ulang sampai hafal.”⁷⁶

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan santri yang bernama Siswadi (Santri di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek) yang mengatakan bahwa:

“Jika satu muka masih belum lancar bisa diulang-ulang sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga lisan mampu memproduksi ayat-ayat tersebut secara alami atau reflek. Begitu seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka hafalan akan semakin baik dan sempurna.”⁷⁷

Hal diatas berdasarkan dengan hasil observasi peneliti melihat secara langsung santri sedang setoran hafalan dengan tenang dan terlihat santri semangat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas metode *wahdah* dalam menghafal al-Qur’an di di Asrama Abu Sulhi

⁷⁵ Ust. H. Sam’an, (Pembina/*Mustami*’ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 29 Agustus 2023.

⁷⁶Ust. H. Alwi (Pembina/*Mustami*’ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 29 Agustus 2023.

⁷⁷ Ust. H. Sam’an, (Pembina/*Mustami*’ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 29 Agustus 2023.

Ponpes al-Aziziyah Kapek, dilakukan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.⁷⁸

Menurut Al-Hafidz bahwa metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.⁷⁹

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.⁸⁰

4. Setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya.

Setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, dan hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

⁷⁸ Siswadi (Santri Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 29 Agustus 2023.

⁷⁸ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek, *Observasi*, 5 September 2023.

⁷⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63.

⁸⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, hlm. 63-64.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. H. Alwi (Pembina/*Mustami*' Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek) yang menyatakan bahwa:

“Adapun cara atau penerapannya menghafal al-Qur’an dengan metode wahdah di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek sebagai berikut:

- a. Membaca ayat pertama di ulang-ulang sebanyak 10x,
- b. Membaca ayat kedua di ulang-ulang sebanyak 10 x,
- c. Membaca ayat ketiga di ulang-ulang sebanyak 10x,
- d. Membaca ayat keempat di ulang-ulang sebanyak 10x
Keempat ayat tersebut atau setengah halaman awal hingga akhirdigabungkan dan diulang-ulang sampai 10×,
- e. Kemudian diteruskan membaca ayat kelima di ulang-ulang sebanyak10×,
- f. Membaca ayat keenam di ulang-ulang sebanyak 10×,
- g. Membaca ayat ketujuh di ulang-ulang sebanyak 10×,
- h. Membaca ayat kedelapan di ulang-ulang sebanyak 10×.”⁸¹

Data tersebut juga didukung hasil wawancara dengan santri yang bernama M. Farizi, yang mengungkapkan bahwa:

“Jika satu muka masih belum bisa lancar membacanya maka diulang-ulang sebanyak lima sampai sepuluh kali ataupun lebih sampai mampu melafadzkannya dengan lancar. Begitupun seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka hafalan akan semakin baik. Jika sudah setengah halaman maka awal hingga akhir digabungkan dan diulangulang sampai mampu melafadzkannya dengan lancar diluar kepala”.⁸²

⁸¹ Ust. H. Alwi (Pembina/*Mustami*' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 5 September 2023.

⁸² M. Farizi (Santri Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 5 September 2023.

Dari hasil observasi peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti melihat secara langsung santri sedang setoran hafalan dengan tenang dan terlihat santri semangat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas metode *wahdah* dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek, dilakukan dengan setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, dan hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Metode *wahdah* terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan.

Jadi penghafal tidak akan bisa menghafal al-Qur'an dengan baik kecuali jika mengulanginya berkali-kali. Sebagian dari para ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak 100 kali, di antara mereka juga ada yang mengulang-ulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada diantara kedua matanya (benar-benar memahaminya).⁸³

Proses pembelajaran khususnya dalam menghafal al-Qur'an ini mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang santri. Seorang santri/anak akan termotivasi untuk belajar lebih mengenal al-Qur'an, mencintai al-Qur'an, disiplin, dan akan belajar untuk bertanggungjawab atas materi hafalannya. Hafalan adalah salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Hal ini menuntut santri untuk mandiri dan bertanggungjawab pada tugasnya.

Menurut Masduki metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam

⁸³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hlm. 86.

bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.⁸⁴

5. Evaluasi dari pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada santri di Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek.

Ahmad Bin Salim Baduwailan menyebutkan evaluasi *tahfidz* al-Qur'an adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan menghafal al-Qur'an yang telah ditetapkan didalam sebuah program.⁸⁵ Jadi untuk dapat menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai dalam menghafal al-Qur'an perlu adanya sebuah di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek sebagai tolak ukur untuk menentukan naik tidaknya ke ayat selanjutnya. Sistem evaluasi pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek dilakukan dengan:

Perpustakaan UIN Mataram

- a. Evaluasi harian

Evaluasi harian yang dilakukan setiap hari setelah selesai setoran tagihan hafalan, berupa takrir yaitu mengulang hafalan atau menyima' akan hafalan yang sudah pernah disima'kan kepada Ustadz. Sebagaimana

⁸⁴ Rani Helna Putri, *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman barat*, Ejournal.Yasin, Vol. 98 No. 21, (Februari, 2022), hlm. 60.

⁸⁵ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Malang: Kiswah Media, 2012), hlm. 169.

hasil wawancara dengan Ust. H. Sam'an yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi harian yang dilakukan setiap hari setelah setoran hafalan, berupa takrir yaitu mengulang hafalan atau menyima' akan hafalan yang sudah pernah disima'kan kepada guru.”⁸⁶

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan santri yaitu M. Tufail Salsabila (Santri Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek) yang mengungkapkan bahwa:

“Saya biasanya akan mengulang hafalan saya setiap hari, biasanya saya akan menjadwalkan setelah menyelesaikan setoran hafalan yang akan dilakukan dengan menyimak hafalannya dan itu dilakukan untuk memperkuat hafalan setoran.”⁸⁷

Data diatas berdasarkan acuan dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa evaluasi sebagai bagian dari kegiatan penting dalam suatu proses pembelajaran, di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek kegiatan hafalan dilakukan secara langsung santri membaca hafalan al-Qur'an untuk disimak oleh guru pada waktu setelah selesai menyetorkan tagihan hafalan pada hari itu.⁸⁸

b. Evaluasi bulanan

⁸⁶Ust. H. Alwi (Pembina/Mustami' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 7 September 2023.

⁸⁷ M. Tufail Salsabila (Santri Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 7 September 2023.

⁸⁸ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek, *Observasi*, 7 September 2023.

Evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk merekap bagaimana perkembangan santri dalam setoran hafalan al-Qur‘an dalam setiap bulannya, data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan Ust. H. Alwi, yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk mengetahui bagaimana perkembangan santri dalam setoran hafalan al-Qur‘an ada peningkatan ataupun penurunan dalam setoran hafalannya. Dan evaluasi bulanan yang dilaksanakan guna mendata santri yang tidak memenuhi target dalam setoran hafalan, jadi bisa mendata mana santri yang mendapat hukuman dan mengetahui jangkauan hafalan al-Qur‘an setiap santrinya”.⁸⁹

- c. Evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah menghafal target juz atau kelipatannya untuk melanjutkan ketingkat juz berikutnya (ujian *tahfidz*).

Pelaksanaannya berupa *sima'an* atau *mudawwamatul muraja'ah* (santri mengulang hafalnya terus menerus dihadapan *Asatidz* yang mengampu ujian *tahfidz*). Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. H. Sam'an, yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah hafal target juz yang dihafalkan atau kelipatan juz seterusnya untuk melanjutkan ketingkat juz berikutnya Pelaksanaannya berupa *sima'an* atau *mudawwamatul muraja'ah* (santri mengulang hafalnya terus menerus dihadapan Ustadzah yang mengampu ujian *tahfidz*)”.⁹⁰

⁸⁹ Ust. H. Alwi (Pembina/Mustami' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 7 September 2023.

⁹⁰ Ust. H. Sam'an (Pembina/Mustami' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 9 September 2023.

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama M. Farizi, yang mengungkapkan bahwa:

“Saya setiap sudah mendapatkan hafalan juz yang saya hafalkan menyetorkan dengan disimak oleh Ustadz apa yang telah saya hafalkan secara terus menerus kepada penguji ujian tahfidz.”⁹¹

Data diatas dengan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung santri sedang menyetorkan hafalan juznya kepada Ustadz pengampu ujian *tahfidz*.⁹²

Evaluasi dari pelaksanaan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur’an pada santri di Asrama Abu Sulhi Ponpes al-Aziziyah Kapek. Evaluasi *tahfidz* al-Qur’an adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan menghafal al-Qur’an yang telah ditetapkan didalam sebuah program. Jadi untuk dapat menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai dalam menghafal al-Qur’an perlu adanya sebuah evaluasi, agar dapat mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, dan sebagai tolak ukur untuk menentukan naik tidaknya ke ayat selanjutnya. Sistem evaluasi pelaksanaan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur’an pada siswa di Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek: a. Evaluasi harian. Evaluasi harian yang dilakukan setiap hari setelah selesai setoran tagihan hafalan, berupa *takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyima’akan hafalan yang sudah pernah disima’kan kepada ustadz. b. Evaluasi bulanan. Evaluasi yang dilaksanakan satu bulan sekali untuk merekap bagaimana perkembangan santri dalam setoran hafalan

⁹¹ M. Farizi (Santri Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 9 September 2023.

⁹² Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek, *Observasi*, 9 September 2023.

AlQur'an dalam setiap bulannya. c. Evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah menghafal target juz atau kelipatannya untuk melanjutkan ketinggian juz berikutnya (ujian *tahfidz*). Pelaksanaannya berupa sima'an atau *mudawwamatul muraja'ah* (santri mengulang hafalnya terus menerus dihadapan ustadz).



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Adapun faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek adalah:

1. Kondisi fisik

Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya adalah kondisi fisik, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz H. Sam'an yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya kondisi fisik, biasanya kalau santri sakit sangat mengganggu hafalannya pastinya, sehingga siswa harus pandai menjaga kesehatan diri terlebih dahulu.”⁹³

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz H. Alwi menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya kondisi fisik, menjaga kondisi fisik pada santri sangat penting, mengingat kesehatan adalah faktor utama yang diperlukan santri dalam menghadapi berbagai aktivitas yang dilakukannya.”⁹⁴

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat ada santri yang sedang sakit sehingga tidak masuk holakoh dan tidak bisa menyetorkan hafalannya dengan baik.⁹⁵

Menurut Sa'dullah faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an yaitu kesehatan atau fisik. Kesehatan

⁹³ Ust. H. Sam'an (Pembina/*Mustami*' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 9 September 2023.

⁹⁴Ust. H. Alwi (Pembina/*Mustami*' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 9 September 2023.

⁹⁵ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek, *Observasi*, 9 September 2023.

adalah faktor penting dalam upaya menghafal al-Qur'an. Karena aktivitas menghafal ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan adanya kesinambungan. Gangguan fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin, dan penyakit lainnya yang bisa mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan rajin berolahraga, mengatur pola makan yang sehat, dan tidur yang cukup. Sementara contoh gangguan psikis yaitu stres, mudah tersinggung, dan yang lainnya. Hal ini juga bisa dicegah dengan cara sering berkomunikasi dengan teman, guru, dan selalu berprinsip, santai, serius, dan sukses.⁹⁶

2. Kurangnya kedisiplinan santri

Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan santri, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz H. Sam'an yang menyatakan bahwa:

“Bagian dari hal yang tidak terpisahkan dalam diri santri yang tidak semuanya memiliki sikap dan perilaku disiplin menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan. Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya kurangnya kedisiplinan santri menyebabkan mengganggu hafalan santri.”⁹⁷

Hal diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz H. Alwi yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya kurangnya disiplin santri, sehingga terkadang waktu setoran harian ada yang tidak fokus dan melamun

⁹⁶ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 17.

⁹⁷ Ust. H. Sam'an (Pembina/*Mustami*' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 9 September 2023.

sehingga hilang setoran hafalannya. Ada santri juga yang tidak fokus dan tidak lancar ketika menyetorkan hafalan disebabkan karena tidak disiplin.⁹⁸

Kurangnya kedisiplinan santri faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan santri menyebabkan mengganggu hafalan santri, sehingga terkadang waktu setoran harian ada yang tidak fokus dan melamun sehingga hilang setoran hafalannya. Masduki menyebutkan kurangnya metode *wahdah* secara eksternal adalah kurangnya kedisiplinan santri. Aktivitas menghafal al-Qur'an butuh usaha serta kerja keras dan rasa sabar yang tinggi dan hal ini juga merupakan salah satu karakteristik dari suatu al-Qur'an. Apabila dilihat secara lebih dekat maka isi dari al-Qur'an adalah untuk aktif saat melakukan berbagai urusan dunia. Sejauh ini belum ada suatu kasus pun seseorang gagal menghafal al-Qur'an hanya karena sikap tidak disiplin yang dimilikinya.⁹⁹

3. Ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang

Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya adalah ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz H. Sam'an menyatakan bahwa:

“Salah satu hambatan yang tdiak bisa dihindari dari faktor di atas adalah faktor ayat yang terlalu panjang. Faktor hambatan metode *wahdah* dalam

⁹⁸ Ust. H. Alwi (Pembina/*Mustami*' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 9 September 2023.

⁹⁹ Heri Saptadi Ismanto, *Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling*, *Jurnal Upgris*, Vol. 12 No. 5, (Januari, 2015), hlm. 50.

hafalan al-Qur'an pada santri diantaranya ayat-ayat yang hendak dihafalkan terlalu panjang yang menyebabkan santri kesulitan. Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an diantaranya ayat-ayat yang akan dihafalkan terlalu panjang sehingga santri kesulitan dan menghafalkannya menjadi sedikit lebih lama, juga mengganggu target hafalan santri, sehingga santri tidak bisa dengan waktu malam dalam menghafalnya."¹⁰⁰

Data tersebut berdasarkan dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat ada santri yang tidak menyetorkan hafalannya tepat waktu. Hal ini disebabkan karena faktor ayat yang terlalu panjang membuat sedikit membutuhkan waktu yang lebih panjang, tetapi ketika ayat yang dihafalkan terlalu panjang dengan durasi waktu yang sama membuat santri terhadap menyetor hafalannya.¹⁰¹

Ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang Faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang, sehingga membuat santri kesulitan dalam menghafalkannya menjadi sedikit lebih lama dan mengganggu target hafalan santri.

Al hafizd meyebutkan dalam hal menghafal al-Qur'an, seseorang akan dihadapkan dengan aktifitas memindahkan ayat-ayat yang di baca ke dalam otak pikiran. Sebanyak apapun ayat-ayat al-Qur'an memori ingatan seseorang akan dapat menyimpannya, karena kapasitas memori ingatan seseorang yang terlalu besar untuk merekam

¹⁰⁰ Ust. H. Sam'an (Pembina/*Mustami*' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 9 September 2023.

¹⁰¹ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek, *Observasi*, 23 September 2023.

dan mengingat apapun yang di baca dan dilihat. Namun ada beberapa ayat yang ada di dalam al-Qur'an yang sangat panjang itu juga salah satu yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Asal mau dan terus berusaha untuk melakukannya. Semakin sering seseorang mengingat-ingat dan menghafal apa saja tentu dengan kesadaran, bukan hanya sepintas maka akan semakin terasah, kuat dan mudah untuk menggunakannya. Segala rangsangan otak untuk menghafal akan membuat seseorang terbiasa melakukannya dan pada akhirnya akan semakin mudah menghafal.¹⁰²

4. Karantina

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek di antaranya adalah karantina, maksudnya di sini adalah apabila santri tidak bisa menyelesaikan target setoran yaitu satu semester *khatam* satu juz maka santri akan mendapat hukuman berupa karantina.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz H. Sam'an yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an diantaranya karantina dimana santri yang tidak bisa menuntaskan hafalannya maka akan diberi hukuman karantina yang dilaksanakan ketika pulang dari madrasah ada jam tambahan atau di saat libur.”¹⁰³

Data diatas berdasarkan dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat ada santri yang tidak menyelesaikan target hafalan mereka dicatat jumlahnya dan dikarantina

¹⁰² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 19.

¹⁰³Ust. H. Sam'an (Pembina/*Mustami*' Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek), *Wawancara*, 9 September 2023.

yang dilaksanakan pada saat jam tambahan yaitu selesai jam *madrasah*.¹⁰⁴ Menurut Fauzan, karantina menghafal al-Qur'an ialah program intensif menghafal al-Qur'an selama satu minggu atau dua minggu sampai sebulan. Peserta program diharuskan berkomitmen untuk tinggal selama waktu yang telah ditentukan. Peserta yang dapat mengikuti program karantina ini biasanya diberlakukan kepada santri yang belum menyelesaikan target hafalannya.¹⁰⁵ Karantina faktor hambatan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah karantina yang apabila santri tidak bisa menyelesaikan target setoran akan mendapat hukuman berupa karantina. Dilaksanakan Ketika pulang libur pondok.

Menurut Balwilan faktor-faktor hambatan dalam menghafal al-Qur'an di antaranya: a. Banyaknya dosa dan maksiat Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.

Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulanginya secara terus menerus. c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah. d. Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain

¹⁰⁴ Asrama Abu Sulhi Ponpes Al-Aziziyah Kapek, *Observasi*, 9 September 2023.

¹⁰⁵ Iwan Agus Supriyono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*, Isema, Vol. 55 No. 04, (Maret, 2017), hlm. 23.

sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi pudar dan mudah lupa. Oleh karena itu, menghindari menghafal ayat-ayat al-Qur'an terlalu banyak dalam waktu singkat harus dihindarkan, dan memegang prinsip "sedikit-sedikit menjadi bukit".¹⁰⁶



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat dilakukan cara yaitu; mempersiapkan al-Qur'an Kudus, membaca doa awal *majelis* dan asmaul husna sebelum memulai

¹⁰⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa ...*, hlm. 105.

hafalan al-Qur'an, membaca satu persatu ayat-ayat al-Qur'an yang hendak dihafalkannya, Setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya, dan evaluasi (evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah menghafal target juz atau kelipatannya untuk melanjutkan ketingkat juz berikutnya (ujian *tahfidz*).

2. Faktor-faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Wahdah* di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat diantaranya yaitu: kondisi fisik, kurangnya kedisiplinan santri, ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang dan karantina.

B. Saran

1. Lembaga / Yayasan

Sebagai lembaga besar atau yayasan hendak selalu mendukung serta memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program unggulan yang ada di lembaga, mendukung semua stake holder yang berperan penting terwujudnya tujuan pembelajaran. Hendaknya pula metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan santri ini terus didukung karena terbukti bisa memberikan perubahan.

2. Asatidz

Bagian dari pejuang dan *ihjad* bagi para *Asatidz* adalah bagian penting dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *wahdah*. Terus semangat dan jadilah motivator sesuai dengan tujuan, serta ketika menemukan kendala segera mencari solusinya.

3. Santri

Menjadi santri yang baik adalah bagaimana menjadikan diri taat dan patuh kepada para guru merupakan hal yang sangat penting dalam menuntut ilmu. Jalankan setiap proses pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an secara ikhlas karena Allah sehingga mendapat ilmu yang *barokah*.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rieneka cipta, 2006

Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Ahmad, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, Semarang: As-Syifa, 1991

Anisa Ida Khusniyah, (Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2014) *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung Tahun Pelajaran 2014.

Asri "Penerapan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pemberantasan But Abaca Tulis Al-Qur'an di Tpa Al-Aziziyah Kape Gunungsari Lombok Barat". *Skripsi*, STIT Nuru Hakim, Kediri, 2007

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Depertemen Agama RI, Al-Alliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, 2005

Fauzan Yayan, *8 Cara Asyik Menghafal Al-Qur'an*, Palembang: Tunas Gemilang

Hafizh Dasuki, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992

Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *10 Langkah Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: At-tazkia, 2008

[http://nurulmumina.wordpress.com/Istima' /](http://nurulmumina.wordpress.com/Istima'/)

- Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif /Kuantitatif*, Jogjakrta: UIN Malik Press, 2010
- Mokhammad Zamroni, (Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Kelambu Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011) *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2011
- Muhammad Habibullah Muhammad Asy-Syngithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Gazza Media, 2011
- Nawawi, Hadari, dkk, *Penelitian Social*, Jakrta:remaja rosdakarya,1991
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Pius Abdillah, Danu prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Arkola; Surabaya, 2006
- Sugiono, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuwantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakrta: Renika Cipta, 2002
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta:Gita Media Prees,tt),

Ulfa Pariana, (*penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an disekolah dasar islam terpadu anak sholeh mataram tahun pelajaran 2012*) Skripsi Fakultas Tarbiyah STIT Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari Lombok Barat tahun 2012

W.J.S.poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*. (Jakarta: balai pustaka, 2007),

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Diva press (Anggota IKAPI); Jogjakarta, 2014

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2015

Zakiyah Derajat, *dkk, metodek khusus pendidikan Agama*, Pen. Bumi Aksata; Jakarta, 1995

Zuhairini, *dkk, metode Khusus Pendidikan Agama Pen. Usaha Nasiona l*; Surabaya, 1983
<http://nurulumumina.wordpress.com/> Is

LAMPIRAN PENELITIAN

Gambar 1.1
Tausiah Tentang Fadillah Menghafal Al-quran



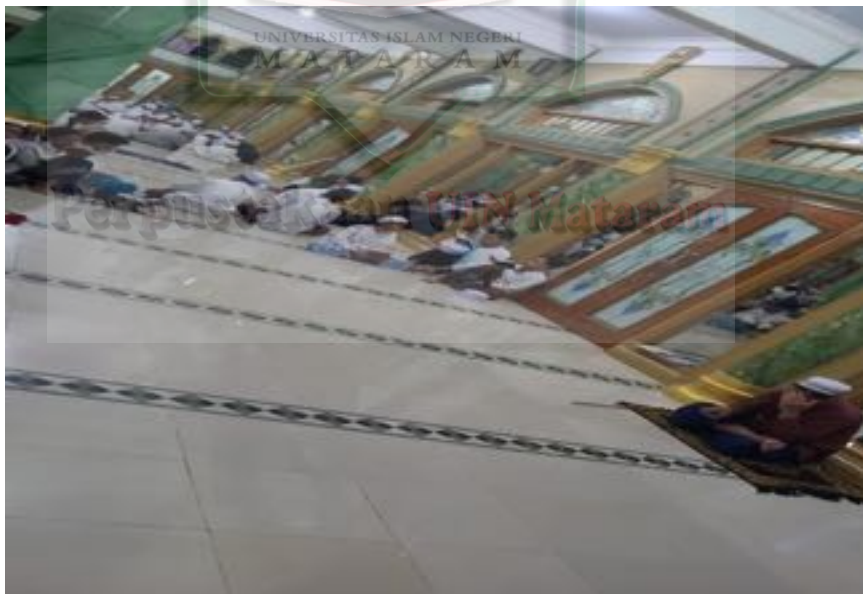
Gambar 1.2
Santriwan Sedang Menyeter Hafalan



Gambar 1.3
Santriwan Sedang Setoran Hafalan



Gambar1.4
Santriwan Sedang Murojaah



Gambar 1.5
Pengumpulan Santriwan Oleh Ketua



Gambar 1.6
Lomba Hifzil Qur'an





Perpustakaan UIN Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH KAPEK
"ASRAMA TAHFIDZ ABU SULHI"
KAPEK, GUNUNGSARI, KEC. GUNUNGSARI, KAB. LOMBOK BARAT
Sekretariat : Jln. TGH. Umar Abdul Aziz, Kapek, Gunungari
e-mail : asramatahfidz@gmail.com / Kode Pos : 83551



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Mudabbir Asrama Tahfidz Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek, menerangkan bahwa :

Nama : Samsul Hadi
NIM : 199101075
Alamat : Ombe Baru, Kec. Kediri, Kab. Lombok Barat
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram

Bahwa nama yang tersebut diatas diberikan izin melakukan penelitian di Asrama Tahfidz Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE WAHDAH DI ASRAMA ABU SULHI PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNGSARI"

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya

Kapek, 16 Oktober 2023





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II, Jln. Gajahmada No. Telp. (0379) 620783-620784 Fax 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Samsul Hadi
NIM : 190101075
Pembimbing II : Sukardi, M. Pd. I
Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidul Qur'an dengan Metode Wahdah di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungasari

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1	3/08	Tahfidul Qur'an & metode Wahdah di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungasari		
2	05/08	Kelebihan & kekurangan metode Wahdah		
3	14/08	Kelebihan & kekurangan metode Wahdah		
4	17/08	Aceh lagi ya!		

Mataram,

2023

Pembimbing II

Sukardi, M. Pd. I
NIDN. 20381220906



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II, Jln. Gajahmada No. Telp (0370) 620783-620784 Fax.620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Samud Hadi
NIM : 190101075
Pembimbing I : Dr. Emawati, MA
Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-qur'an dengan Metode Wahdah di Asrama Abu Sulhi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungasari

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	18/10/2023	Bab 2	Observasi, wawancara, dan analisis data	✓/at
2.	15/11/2023	Bab 3	Sub pembahasan, literatur yg relevan	✓/at
3.	16/11/2023	Bab 3	tambahkan referensi	✓/at
4.	18/11/2023	Bab 4	Kesimpulan dan hasil	✓/at
5.	20/11/2023	Abstrak	Abstrak, perbaikan kata	✓/at
6.	21/11/2023	Strippsi	Acc, input proyek untuk uji dan pengawasan	✓/at

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 21 - 11 2023

Pembimbing I

Dr. Emawati, MA

NIP. 1977055192006042002



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor: 070 /3349/II- BRIDA/III/2023
 TENTANG
PENELITIAN

Dasar:

- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
- Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Surat Dari Dekan Fakultas Keguruan Uin Mataram 477/Us.1/2/FTK/SKIP/SP.00 9/09/2023 Perihal: Permohonan Izin Penelitian.
- Surat dari BAKI/SRANGPOLDIAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1117 /V/R / BKHPDN/ 2023 Perihal : Rekomendasi izin Penelitian.

MEMBERIZIN

Kepada:
 Nama : Samud Hadi
 NIK/ NIM : 520417220800001 /190101073
 Instansi : UIN MATARAM
 Alamat/HP : Ombe baru, Kediri, Lombok barat / 081977312036
 Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidul Qur'an Dengan Metode Wabidah".
 Lokasi : Pondok pesantren Al-Aziziyah
 Waktu : 7 September - Oktober 2023

Dengan kerelaan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat-lambatnya (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: lithang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Dikeluarkan di Lombok Barat Pada tanggal 5/24/2023
 an. Kepala BRIDA Provinsi NTB Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP.MM
 NIP.196912311998031055

- Tembusan: diampatkan kepada Yth.
- Gubernur NTB (di Salipin) Apresiasi;
 - Bupati Lombok Barat;
 - Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat;
 - Dekan/ kepala/ Dekan/ wabidah/ Uin/ Komunitas;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakkesbangpol@nbtprov.go.id Website : http://bakkesbangpol.dagri.nbtprov.go.id

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 2282 / X / R / BKSBDN / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 473/UN/12/FTK/GR/PP/2023/09/022
Tanggal : 07 September 2023
Perihal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Pencara Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama	: SAMSUL HADI
Alamat	: Ombé Baru Kediri Kab. Lombok Barat No Telp. 081577312036
Pekerjaan	: Mahasiswa Jurusan PAI
Bidang/Judul	: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FAHRIYUZI GUYAR DENGAN METODE WAHDAY DI ASRAMA ABU SULH PONDOOK PESANTREN AL - AZZYAH KAPEK GUNUNGSAU LOMBOK BARAT LOMBOK BARAT
Lokasi	: Pondok Pesantren Al - Azzyyah Kapek Gunungsau Lombok Barat
Jumlah Peserta	: 1 (Satu) Orang
Lamanya	: September - Oktober 2023
Status Penelitian	: Baru
3. Hal-hal yang harus diada oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan hal-hal tersebut kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.

 - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dibatal sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - b. Peneliti harus mematu ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan di masyarakat, disamping itu kegiatan tersebut belum sesuai maka Peneliti harus melaporkan peninjauan Rekomendasi Penelitian.
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakkesbangpol/dagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan ditunjukkan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Barat Co. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat
4. Pimpinan Pondok Pesantren Al - Azzyyah Kapek Gunungsau Lombok Barat di Tempat
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIBIAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempang Baru, Mataram, 83116
Website: uimataran.ac.id email: ftk@uimataran.ac.id

Nomor : 477/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/09/2023 Mataram, 07 September 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

d-
Tempat

Assalamu'alaikum W/ Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Samsul hadi
NIM	190101075
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	Al-Aziziyah Kapek, Gunungsari, Lombok Barat
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE WAHDAH DI ASRAMA ABU SULHI PONDOK PESANTREN AL- AZIZIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W/ Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kampus 2: Gajah Mada, Jempang Baru, Telp. (0373) 62098, 62607, 623877 Mataram

**BERITA ACARA
HASIL SEMINAR UJIAN PROPOSAL
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : SAMUDRA MOH
NIM : 150 10 075
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Hari/Tanggal : 2015 - 17 Juni 2015

Telah menyelenggarakan Seminar Proposal/Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHQIQUH QURAN DENGAN
METODE WAHDAH DI ANGGARA ABU SULHI PONDOK PESANTREN
AL-AZIZIYAH KAPUR KUNINGAN SABI

- Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik dan lengkap sehingga sudah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan.
- Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik namun masih perlu dipersempikan dan dilengkapi dengan instrument sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. Tidak perlu seminar lagi.
- Usulan Proposal/Skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian sudah dianggap cukup baik untuk diangkat sebagai masalah. Ditawarkan seminar lagi.
- Usulan Proposal/Skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan Proposal/Skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih masalah/topik lain. Wajib seminar lagi.

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram, 17 Juni 2015

Pembimbing I

Dr. Ennasat M. Aq
NIP

Pembimbing II

Suhardi M. Pd. I
NIP

Dekan/Rektor

Dr. H. M. Fakhruddin, M. Pd
NIP